Lampiran : Inform Consent



LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN (INFORMED CONSENT)

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama

: Ny . W.

Umur

: 21 Tahun

Jenis Kelamin : Perempuan

Alamat

: Langlang 2 PT 02/pw 09 Singosani Maiang

Pendidikan

Pekerjaan

: IPT

Setelah mendapatkan informasi tentang manfaat studi kasus, saya (bersedia/tidak bersedia*) berpartisipasi dan menjadi responden studi kasus yang berjudul "Asuhan Kebidanan Komprehesif Pada Ny. "W" Dengan Oedem pada Tungkai Pada Kehamilan Trimester III Sampai Dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi Di PMB Yulida Tiani SST Kabupaten Malang ". Secara sukarela tanpa adanya tekanan dan juga paksaan dari pihak lain.

Malang,

Responden

YASINTA AFRIDA DINDI

Peneliti

NIM. 192082.P

Saksi

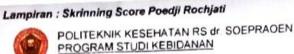
2

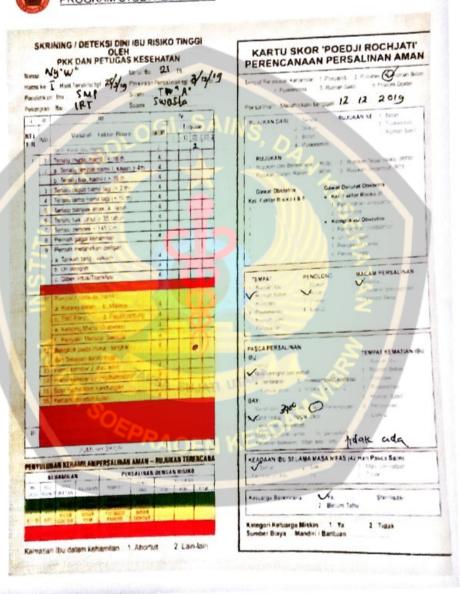
Lampiran 6 : Skor Poedji Rochjati



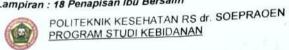
POLITEKNIK KESEHATAN RS dr. SOEPRAOEN

PROGRAM STUDI KEBIDANAN





Lampiran : 18 Penapisan Ibu Bersalin



PENAPISAN IBU BERSALIN DETEKSI KEMUNGKINAN KOMPLIKASI GAWAT DARURAT

	YA	TIDAK
Riwayat bedah sesar	1.	1.
Perdarahan Pervaginam	2.	2. 🔽
Persalinan kurang bulan (< 37 minggu)	3. 🗀	3. 🔽
Ketuban pecah dengan mekonium yang kental	4. 🗀	4.
5. Ketuban pecah lama (lebih 24 jam)	5	5.
6. Ketuban pecah pada persalinan kurang bulan (< 27 minggu)	6.	6.
7. Ikterus	7	7.
8. Anemia berat	8.	8.
9. Tanda / gejala infeksi	9.	9. 🗹
10. Pre eklampsia / hyperte <mark>nsi dalam ke</mark> hamilan	10.	10.
11. TFU 40 cm atau lebih	11.	11.
12. Gawat janin	12.	12. V
13. Primi para fase aktif dengan palpasi kepala janin masih 5/5	13.	13. [V]
14. Presentasi bukan belakang kepala	14.	14.
15. Presentasi kepala ganda	15.	15.
16. Kehamilan gemeli	16.	16.
7. Tali pusat menumbung	17.	17. V
8. Syok	18.	
300	10.	18.
EPRACENT	(ESU	
(Sumber : Scribd diunggah oleh Ahmad Juma'	inspd)	

Lampiran 5: 60 Langkah Asuhan Persalinan Normal



POLITEKNIK KESEHATAN RS dr. SOEPRAOEN PROGRAM STUDI KEBIDANAN

Tatalaksana pada kala II, III, IV tergabung dalam 60 langkah APN yaitu:

- a. Mengenali gejala dan tanda kala II
 - 1. Mendengar dan melihat tanda kala II persalinan :
 - a) Ibu merasa ada dorongan kuat dan meneran
 - b) Ibu merasa tekanan yang semakin meningkat pada rektum dan vagina.
 - c) Perineum menonjol dan menipis.
 - d) Vulva-vagina dan sfingterani membuka.
- b. Menyiapkan pertolongan persalinan
 - 2 Pastikan kelengkapan peralatan, bahan dan obat-obat esensial untuk menolong persalinan dan menatalaksana komplikasi segera pada ibu dan bayi baru lahir.
 - 3. Pakai celemek plastik atau dari bahan yang tidak tembut cairan.
 - 4. Melepaskan dan menyimpan semua perhiasan yang dipakai, cuci tangan dengan sabun dan air bersih mengalir kemudian keringkan tangan dengan *tissue* atau handuk pribadi yang bersih dan kering
 - 5. Pakai sarung tangan DTT pada tangan yang akan digunakan untuk periksa dalam.
 - 6. Masukkan oksitosin ke dalam tabung suntik (gunakan tangan yang memakai sarung tangan DTT atau steril dan pastikan tidak terjadi kontaminasi pada alat suntik.
- C. Memastikan pembukaan lengkap dan keadaan janin baik
 - 7. Membersihkan vulva dan perineum, menyekanya dengan hati- hati dari anterior (depan) ke posterior (belakang) menggunakan kapas atau kasa yang dibasahi air DTT.
 - 8 Lakukan pemeriksaan dalam untuk memastikan bahwa pembukaan servik sudah lengkap. Lakukan amniotomi bila selaput ketuban belum pecah, dengan syarat: kepala sudah masuk ke dalam panggul dan tali pusat tidak teraba.
 - 9. Dekontaminasi sarung tangan dengan mencelupkan tangan yang masih memakai sarung tangan kedalam larutan klorin 0,5%, kemudian lepaskan sarung tangan dalam keadaan terbalik dan rendam dalam larutan klorin 0,5% selama 10 menit. Cuci kedua tangan setelahnya.
 - 10.Periksa denyut jantung janin segera setelah kontraksi berakhir untuk memastikan bahwa DJJ dalam batasan normal (120-160 kali/menit).
- d. Menyiapkan ibu dankeluarga untuk membantu proses meneran
 - 11.Beritahu ibu pembukaan sudah lengkap dan keadaan janin cukup baik, kemudian bantu ibu menemukan posisi yang nyaman dan sesuai dengan keinginan.
 - 12.Minta keluarga membantu menyiapkan posisi meneran jika ada rasa

ingin meneran atau kontraksi yang kuat. Pada kondisi itu, ibu diposisikan setengah duduk atau posisi lain yang di inginkan dan pastikan ibu merasa nyaman.

- 13.Laksanakan bimbingan meneran pada saat ibu merasa ingin meneran atau timbul kontraksi yang kuat :
 - a) Bimbing ibu agar dapat meneran secara benar dan efektif.
 - b) Dukung dan beri semangat pada saat menran dan perbaiki cara meneran apabila caranya tidak sesuai.
 - c) Bantu ibu mengambil posisi yang nyaman sesuai pilihannya (kecuali posisi berbaring terlentang dalam waktu yang lama).
 - d) Ajarkan ibu untuk beristirahat diantara kontraksi.
 - e) Anjurkan keluarga memberi dukungan dan semangat untuk ibu.
 - f) Berikan cukup asupan cairan per-oral
 - g) Menilai DJJ setiap kontraksi uterus selesai.
 - h) Segera rujuk jika bayi belum atau tidak akan segera lahir setelah pembukaan lengkap dan dipimpin meneran ≥ 120 menit (2 jam) pada primigravida atau ≥ 60 menit (1 jam) pada multigravida.
- 14. Anjurkan ibu untuk berjalan, jongkok, atau mengambil posisi yang nyaman, jika ibu belum merasa ada dorongan untuk meneran dalam 60 menit.
- e. Persiapan untuk melahirkan bayi
 - 15. Letakkan handuk bersih (untuk mengeringkan bayi) di perut bawah ibu, jika kepala bayi telah membuka vulv dengan diameter 5-6 cm.
 - 16. Letakkan kain bersih yang dilipat 1/3 bagian dibawah bokong ibu.
 - 17. Buka tutup partus set dan perhatikan kembali kelengkapan alat dan
 - 18. Pakai sarung tangan DTT.
- f. Pertolongan untuk melahirkan bayi

Lahirnya Kepala

- 19. Setelah tampak kepala bayi dengan diameter 5-6 cm membuka vulva maka lindungi perineum dengan satu tangan yang dilapisi dengan kain bersih dan kering, tangan yang lain menahan belakang kepala untuk mempertahankan posisi fleksi dan membantu lahirnya kepala. Anjurkan ibu meneran secara efektif atau bernapas cepat dan dangkal.
- 20. Periksa kemungkinan adanya lilitan tali pusat.
- 21. Setelah kepala lahir, tunggu putar paksi luar yang berlangsung secara spontan.

Membantu lahirnya bahu

22. Setelah putar paksi luar selesai, pegang kepala bayi secara biparental. Anjurkan ibu untuk meneran saat kontraksi. Dengan lembut gerakkan kepala ke arah bawah dan distal hingga bahu depan muncul di bawah arkus pubis dan kemudian gerakkan ke arah atas dan distal untuk melahirkan bahu belakang.

Lahirnya Badan dan Tungkai

- 23. Setelah kedua bahu lahir, satu tangan menyangga kepala dan bahu belakang, tangan yang lain menelusuri dan memegang lengan dan siku bayi sebelah atas.
- 24. Setelah tubuh dan lengan lahir, penelusuran tangan atas berlanjut ke

punggung, bokong, tungkai, dan kaki.

- q. Asuhan bayi baru lahir
 - 25. Lakukan penilaian selintas
 - a) Apakah kehamilan cukup bulan?
 - b)

Apakah bayi menangis kuat dan/atau bernapas

tanpa kesulitan?

c) Apakah bayi bergerak dengan aktif?

Bila salah satu jawaban adalah "TIDAK", lanjut kelangkah rseusutasi pada bayi baru lahir dengan asfiksia, bila semua jawaban adalah "YA", lanjut ke-26. Periksa periksa kembali perut ibu untuk memastikan tidak ada bayi lain dalam uterus.

- 26. Keringkan tubuh bayi
 - Keringkan tubuh bayi mulai dari muka, kepala dan bagian tubuh lainnya (kecuali kedua tangan) tanpa membersihkan verniks. Ganti handuk basah dengan handuk/kain yang kering. Pastikan bayi dalam posisi dan kondisi aman di perut bagian bawah.
- 27. Periksa kembali uterus untuk memastikan hanya satu bayi yang lahir (hamil tunggal) dan bukan kehamilan ganda.
- 28. Beritahu ibu bahwa ia akan disuntik oksitosin agar uterus berkontraksi baik
- 29. Dalam waktu 1 menit setelah bayi lahir, berikan suntikan oksitosin 10 unitIM di sepertiga paha atas bagian distal lateral.
- 30. Dalam waktu 2 menit setelah bayi lahir, jepit tali pusat dengan klem kira-kira 2-3 cm dari pusat bayi. Gunakan jari telunjuk dan jari tangan tangan yang lain untuk mendorong isi tali pusat ke arah ibu, dan klem tali pusat pada sekitar 2 m distal dari klem pertama.
- 31. Potong dan ikat tali pusat.
- 32. Letakkan bayi tengkurap di dada ibu untuk kontak kulit ibu-bayi. Luruskan bahu bayi sehingga dada bayi menempel di dada ibunya. Usahakan kepala bayi berada diantara payudara ibu dengan posisi lebih rendah dari puting susu atau areola mame ibu.
- h. Manajemen aktif kala III
 - 33. Pindahkan klem tali pusat hingga berjarak 5-10 cm dari vulva.
 - 34. Letakkan satu tangan di atas kain pada perut bawah ibu, untuk mendeteksi kontraksi. Tangan lain memegang klem untuk menegangkan tali pusat.
 - 35. Setelah uterus berkontraksi, menarik tali pusat ke arah bawah sambil tangan yang lain mendorong uterus ke arah belakang- atas (dorsokranial) secara hati-hati (untuk mencegah inversio uteri). Jika plasenta tidak lahir setelah 30-40 detik, hentikan penegangan tali pusat dan tunggu hingga timbul kontraksi berikutnya dan ulangi kembali prosedur diatas. Jika uterus tidak segera berkontraksi, minta ibu, suami atau anggota keluarga untuk melakukan stimulasi puting susu. *Mengeluarkan plasenta*
 - **36.** Bila pada penekanan bagian bawah dinding depan uterus ke arah dorsal ternyata diikuti dengan pergeseran tali pusat ke arah distal maka lanjutkan dorongan ke arah kranial hingga plasenta didapat dilahirkan.

- a) Ibu boleh meneran tetapi tali pusat hanya ditegangkan (jangan ditarik secara kuat terutama jika uterus tak berkontraksi) sesuai dengan sumbu jalan lahir (ke arah bawah-sejajar lantai-atas)
- b) Jika tali pusat bertambah panjang, pindahkan klem hingga berjarak sekitar 5-10 cm dari vulva dan lahirkan plasenta.
- c) Jika plasenta tidak lepas setelah 15 menit menegangkan tali pusat .
 - 1) Ulangi pemberian oksitosin 10 unit IM
 - 2) Lakukan kateterisasi jika kandung kemih penuh.
 - 3) Mintakeluarga untuk menyiapkan rujukan.
 - 4) Ulangi tekanan dorso-kranial dan penegangan tali pusat 15 menit berikutnya.
 - 5) Jika plasenta tidak lahir dalam 30 menit sejak bayi lahir atau terjadi perdarahan maka segera lakukan tindakan plasenta manual.
- 37. Saat plasenta muncul di introitus vagina, lahirkan plasenta dengan kedua tangan. Pegang dan putar plasenta hingga selaput ketuban terpilin kemudian lahirkan dan tempatkan plasenta pada wadah yang telah disediakan.

Rangsangan taktil (Masase) uterus

- 38. Segera setelah plasenta di selaput ketuban lahir, lakukan masase uterus, letakkan telapak tangan di fundus dan lakukan masase dengan gerakan melingkar dengan lembut hingga uterus berkontraksi (fundus teraba keras).
- i. Menilai perdarahan
 - 39. Periksa kedua sisi plasenta pastikan plasenta telah dilahirkan lengkap. Masukkan plasenta ke dalam kantung plastik atau tempat khusus.
 - 40. Evaluasi kemungkinan laserasi pada vagina dan perineim.

 Lakukan penjahitan bila terjadi laserasi derajat 1 dan 2 yang menimbulkan perdarahan. Bila ada robekan yang menimbulkan perdarahan aktif, segera lakukan penjahitan
- j. Asuhan pascapersalinan
 - 41. Pastikan uterus berkontraksi dengan baik dan tidak terjadi perdarahan pervaginam.
 - 42. Pastikan kandung kemih kosong, jika penuh lakukan kateterisasi. Evaluasi
 - 43. Celupkan tangan yang masih memakai sarung tangan kedalam larutan klorin 0,5%, bersihkan noda darah dan cairan tubuh, dan bilas di air DTT tanpa melapas sarung tangan, kemudian keringkan dengan handuk.
 - 44. Anjarkan ibu/keluarga cara melakukan masase uterus dan menilai kontraksi.
 - 45. Memeriksa nadi ibu dan pastikan keadaan umum ibu baik.
 - 46. Evaluasi dan estimasi jumlah kehilangan darah
 - 47. Pantau keadaan bayi dan pastikan bahwa bayi bernafas dengan baik (40-60 kali/menit).
 - 1) Jika bayi sulit bernapas, merintih atau retraksi, diresusitasi dan

- segera merujuk kerumah sakit.
- 2) Jika bayi napas terlalu cepat atau sesak napas, segera rujuk ke RS rujukan.
- 3) Jika kaki teraba dingin, pastikan ruangan hangat. Lakukan kembali kontak kulit ibu-bayi dan hangatkan ibu-bayi dalam satu selimut

Kebersihan dan keamanan

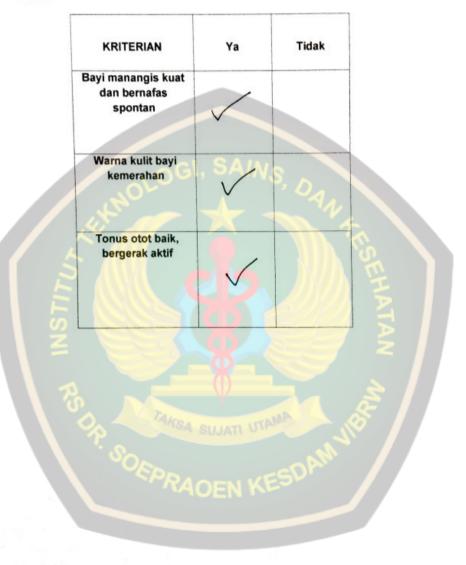
- 48. Tempatkan semua peralatan bekas pakai dalam larutan klorin 0,5% untuk dekontaminasi (10 menit). Cuci dan bilas peralata setelah didekontaminasi.
- 49. Buang bahan-bahan yang terkontaminasi ke tempat sampah yang sesuai.
- 50. Bersihkan ibu dari paparan darah dan cairan tubuh dengan menggunakan air DTT. Besihkan cairan air ketuban, lendir dan darah di ranjang atau disekitar ibu berbaring. Bantu ibu memakai pakaian yang bersih dan kering.
- 51. Pastikan ibu merasa nyaman. Bantu ibu memberi ASI. Anjurkan keluarga untuk memberi ibu minuman dan makanan yang diinginkan.
- 52. Dekontaminasi tempat bersalin dengan larutan klorin 0,5%.
- 53. Celupkan tangan yang massih memakai sarung tangan ke dalam larutan klorin 0,5%, lepaskan sarung tangan dalam keadaan terbalik, dan rendam dakam larutan klorin 0,5% selaman 10 menit.
- 54. Cuci kedua tangan dengan sabun dan air mengalir kemudian keringkan tangan dengan *tissue* atau handuk pribadi yang bersih.
- 55. Pakai sarung tangan bersih/DTT untuk melakukan pemeriksaan fisik bayi.
- 56. Lakukan pemeriksaan fisik bayi baru lahir. Pastikan kondisi bayi baik, pernapasan normal (40-60 kali/menit) dan tempertur tubuh normal (36.5-37,5 °C) setiap 15 menit.
- 57. Setelah 1 jam pemberian vitamin k1. Berikan suntikan Hepatitis B dipaha kanan bawah lateral. Letakkan bayi di dalam jangkauan ibu agar seaktu-waktu dapat disusukan.
- 58. Lepaskan sarung tangan dalam keadaan terbalik dan rendam didalam larutan klorin 0,5% selama 10 menit.
- 59. Cuci kedua tangan dengan sabun dan air mengalir kemudian keringkan dengan tissue atau handuk pribadi yang bersih da kering. Dokumentasi
- 60. Lengkapi partograf (halaman depan dan belakang), periksa tanda vital dan asuhan kala IV persalinan.'



Lampiran 8 : Penilaian Selintas Bayi Baru Lahir



POLITEKNIK KESEHATAN RS dr. SOEPRAOEN PROGRAM STUDI KEBIDANAN





Lampiran : CAP KAKI BAYI



CAP TELAPAK KAKI BAYI

Nama Ibu Bayi

: Ny "w"

Alamat

Lang lang 2 PT 02/pw 04 Singosani Making

Tanggal Lahir Bayi : 12 Desember 2019

Jam Lahir Bayi

: 01:30 WIB

Berat Badan Bayi

: 3400 gram

Panjang Bayi

Jenis Kelamin Bayi

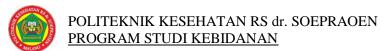
Laxi- laki

Apgar Score

CAP TELAPAK JARI KAKI BAYI (Kanan dan Kiri)



Lampiran 11: SAP Post Partum



SATUAN ACARA PENYULUHAN (SAP)

Topik : Tanda bahaya Masa Nifas Dan Perawatan Payudara

Hari/Tanggal : Jumad, 13 Desember 2019

Waktu : 07.00 WIB Penyaji : Yasinta Afrida Dindi

Tempat: PMB ny."y"

A. TUJUAN

1. Tujuan Umum

Setelah diberikan penyuluhan selama 30 menit diharapkan sasaran mengetahui tentang tanda bahaya masa nifas dan perawatan payudara

2. Tujuan Khusus

Setelah diberikan penyuluhan selama 30 menit, sasaran diharapkan dapat:

- a. Menjelaskan kembali tanda bahaya masa nifas
- b. Melakukan perawatan payudara di rumah

B. SASARAN

Ibu post partum dengan kehamilan jarak terlalu dekat

C. GARIS BESAR MATERI

- 1. Masa nifas
- 2. Tahapan nifas
- 3. Tanda bahaya masa nifas
- 4. Perawatan payudara

D. PELAKSANAAN KEGIATAN

No	Waktu	Kegiatan Penyuluhan	Kegiatan Peserta
1	10 menit	Pembukaan	- Menyampaikan salam
			- Perkenalan diri
			- Menjelaskan tujuan
			- Apersepsi
2	15 menit	Pelaksanaan	- Menjelaskan dan
			menguraikan materi
			- Memberi kesempatan
		ol CAIII	peserta untuk bertanya
		OGI, SAINS,	- Menjawab pertanyaan
	, CM		peserta yang belum jelas
3	10 menit	Evaluasi	- Feedback
			- Memberikan reward
4	5 menit	Terminasi	- Menyimpulkan hasil
			peyul <mark>uh</mark> an
	2		- Mengakhiri kegiatan
	Z S		(salam)

E. METODE

- 1. Ceramah
- 2. Tanya jawab

F. MATERI

1. Masa Nifas

Masa nifas adalah masa setalah keluarnya plasenta sampai alat-alat reproduksi pulih seperti sebelum hami dan secara normal masa nifas berlangsung selama 6 minggu atau 40 hari. (Ambarwati, 2009).

Masa nifas *(puerperium)* adalah masa yang dimulai setelah plasenta keluar dan berakhir ketika alat-alat kandungan kembali seperti keadaan semula (sebelum hamil) yang berlangsung selama kira-kira 6 minggu

2. Tahapan Nifas

a) Puerperium dini (immediate post partum periode)

Masa segera setelah plasenta lahir sampai dengan 24 jam, yang dalam hal ini telah diperbolehkan berdiri dan berjalan-jalan. Masa ini sering terdapat banyak masalah misalnya perdarahan karena atonia uteri oleh karena itu bidan dengan teratur melakukan pemeriksaan kontraksi uterus, pengeluaran lochia, tekanan darah dan suhu.

b) Puerperium intermedial (Early post partum periode)

Masa 24 jam setelah melahirkan sampai dengan 7 hari (1 minggu). Periode ini bidan memastikan bahwa involusi uterus berjalan normal, tidak ada perdarahan abnormal dan lochia tidak terlalu busuk, ibu tidak demam, ibu mendaat cukup makanandan cairan, menyusui dengan baik, melakukan perawatan ibu dan bayinya sehar-hari.

c) Remote puerperium (Late post partum periode)

Masa 1 minggu sampai 6 minggu sesudah melahirkan. Periode ini bidan tetap melanjutkan pemeriksaan dan perawatan sehari-hari serta memberikan konseling KB

3. Tanda Bahaya Masa Nifas

Adalah suatu tanda yang abnormal yang mengindikasikan adanya bahaya/komplikasi yang dapat terjadi selama masa nifas, apabila tidak dilaporkan atau tidak terdeteksi bisa menyebabkan kematian ibu (Pusdiknakes, 2011). Tanda-tanda bahaya masa nifas, sebagai berikut:

a) Perdarahan Post Partum

Perdarahan post partum adalah perdarahan lebih dari 500-600 ml dalam masa 24 jam setelah anak lahir (Prawirohardjo, 2009)

b) Lochea yang berbau busuk (bau dari yagina)

Lochea adalah cairan yang dikeluarkan uterus melalui vagina dalam masa nifas sifat lochea alkalis, jumlah lebih banyak dari pengeluaran darah dan lendir waktu menstruasi dan berbau anyir (cairan ini berasal dari bekas melekatnya placenta). (Mochtar, 2009)

c) Sub-Involusi Uterus (Pengecilan Rahim yang Terganggu)

Involusi adalah keadaan uterus mengecil oleh kontraksi rahim dimana berat rahim dari 1000 gram saat setelah bersalin, menjadi 40-60 mg 6 minggu kemudian. Bila pengecilan ini kurang baik atau terganggu di sebut sub-involusi (Manuaba, 2010).

d) Nyeri pada perut dan pelvis

Tanda-tanda nyeri perut dan pelvis dapat menyebabkan komplikasi nifas seperti :Peritonitis. Peritonitis adalah peradangan pada peritonium, peritonitis umum dapat menyebabkan kematian 33% dari seluruh kematian karena infeksi. (Mochtar, 2009)

e) Pusing dan lemas yang berlebihan

Menurut Manuaba (2010), pusing merupakan tanda- tanda bahaya pada nifas, pusing bisa disebabkan oleh tekanan darah rendah (Sistol 160 mmHg dan distolnya 110 mmHg. Pusing dan lemas yang berlebihan dapat juga disebabkan oleh anemia bila kadar haemoglobin.

f) Suhu Tubuh Ibu > 38 0C

Beberapa hari setelah melahirkan suhu badan ibu antara 37,20C - 37,80C oleh karena reabsorbsi benda-benda dalam rahim dan mulainya laktasi, dalam hal ini disebut demam reabsorbsi. Hal itu adalah normal (Danuatmaja, 2009)

G. MEDIA

- 1. Alat peraga
- 2. Leaflat
- 3. Flip chart

H. RENCANA EVALUASI

- 1. Struktur
 - a. Persiapan Media

Media yang akan digunakan dalam penyuluhan semuanya lengkap dan siap digunakan. Media yang akan digunakan adalah slide.

b. Persiapan Alat

Alat yang digunakan dalam penyuluhan sudah siap dipakai. Alat yang dipakai yaitu laptop, alat peraga, *flip chart* dan leaflet.

c. Persiapan Materi

Materi yang akan diberikan dalam penyuluhan sudah disiapkan dalam bentuk makalah dan akan disajikan dalam bentuk *flip chart* untuk mempermudah penyampaian.

d. Undangan atau Peserta

Dalam penyuluhan ini yang diundang yakni pasangan suami istri.

2. Proses Penyuluhan

- a. Kehadiran 80% dari seluruh undangan
- b. 60% peserta aktif mendengarkan materi yang disampaikan.
- c. Di dalam proses penyuluhan diharapkan terjadi interaksi antara penyuluh dan peserta.
- d. Peserta yang hadir diharapkan tidak ada yang meninggalkan tempat penyuluhan.
- e. 20% peserta mengajukan pertanyaan mengenai materi yang diberikan.

3. Hasil penyuluhan

- a. Jangka Pendek
 - 1. 60% dari peserta dapat menjelaskan pengertian KB dengan benar
 - 2. 60% dari peserta dapat menyebutkan jenis KB dengan benar
 - 3. 60% dari peserta dapat menyebutkan keuntungan dan kerugian KB dengan benar
 - 4. 60% dari peserta dapat menjelaskan efek samping KB dengan tepat

b. Jangka Panjang

Meningkatkan pengetahuan sasaran mengenai pentingnya menggunakan serta memilih alat kontrasepsi yang sesuai dengan kondisi klien.

Lampiran : SAP KB Pasca Persalinan



POLITEKNIK KESEHATAN RS dr. SOEPRAOEN PROGRAM STUDI KEBIDANAN SATUAN ACADA PENYILI LIHAN

SATUAN ACARA PENYULUHAN (SAP)

Topik : Keluarga Berencana (KB)
Hari/Tanggal : jumad, 20 Desember 2019

Waktu : 09.00 WIB

Penyaji : Yasinta Afrida Dindi Tempat : Rumah Bidan."Y"

B. TUJUAN

3. Tujuan Umum

Setelah diberikan penyuluhan selama 30 menit diharapkan sasaran mengetahui tentang KB.

4. Tujuan Khusus

Setelah diberikan penyuluhan selama 30 menit, sasaran diharapkan dapat:

- c. Menjelaskan kembali pengertian KB dengan tepat
- d. Menyebutkan 3 dari 5 jenis KB dengan tepat
- e. Menyebutkan 3 dari 5 keuntungan dan kerugian KB dengan tepat
- f. Menyebutkan 3 dari 5 efek samping KB dengan tepat
- g. Mengetahuai alat kontrasepsi yang sesuai

D. SASARAN

Ibu hamil dengan jarak terlalu dekat

E. GARIS BESAR MATERI

- 5. Pengertin KB
- 6. Jenis KB
- 7. Keuntungan KB
- 8. Efek samping KB
- 9. Pemilihan Alat Kontrasepsi yang sesuai

E. PELAKSANAAN KEGIATAN

No	Waktu	Kegiatan	Kegiatan Pemateri	Kegiatan Peerta
		Penyuluhan		S
1	10	Pembukaan	- Menyampaikan salam	- Menjaw <mark>a</mark> b salam
	menit		- Perkenalan diri	- Mendengarkan
	S		- Menjelaskan tujuan	\overline{A}
	=		- Ap <mark>erse</mark> psi	Z
2	15	Pelaksanaan	- Menjelaskan dan	- Mendengarkan
	menit	S.	menguraikan materi	- Bertanya
		90	- Memberi kesempatan	
		. 50	peserta untuk bertanya	
		EP	- Menjawab pertanyaan	
			peserta yang belum jelas	
3	10	Evaluasi	- Memberikan pertanyaan	- Feedback
	menit		- Memberikan reward	
4	5	Terminasi	- Menyimpulkan hasil	- Mendengarkan
	menit		peyuluhan	- Menjawab salam
			- Mengakhiri kegiatan	
			(salam)	

F. METODE

- 3. Konseling
- 4. Tanya jawab

G. MATERI

1. Pengertian

Keluarga berencana adalah tindakan yang membantu individu atau pasangan suami istri untuk mendapatkan objektif-objektif tertentu, menghindari kelahiran yang tidak diinginkan, mendapatkan kelahiran yang memang diinginkan, mengatur interval di antara kehamilan, mengontrol waktu saat kelahiran dalam hubungan dengan umur suami istri dan menentukan jumlah anak dalam keluarga (Hartanto, 2009)

Pengertian kontrasepsi adalah upaya untuk mencegah terjadinya kehamilan. Upaya itu dapat bersifat sementara, dapat pula bersifat permanen (Wiknjosastro, 2008)

2. Tujuan Program KB

- a. Tujuan Umum: membentuk keluarga kecil sesuai dengan kekuatan sosial ekonomi suatu keluarga,dengan cara pengaturan kelahiran anak agar diperoleh suatu keluarga bahagia dan sejahtera yang dapat memenuhi kebutuhan hidupnya.
- b. Tujuan lain: meliputi pengaturan kelahiran,pendewasaan usia perkawinan,peningkatan ketahanan dan kesejahtraan keluarga (Ari Sulistiawati, 2011).

3. Jenis Alat Kontrasepsi

- a. Alat Kontrasepsi Dalam Rahim/AKDR
 - 1) Pemasangan alat kontrasepsi dalam rahim/AKDR (IUD) sebagai kontrasepsi darurat selain dengan memakai pil (baik dedicated pils atau pil KB biasa), metode kontrasepsi darurat lain yang juga bias dilakukan adalah dengan pemasangan AKDR jenis Copper-T dalam waktu lima hari setelah terjadinya hubungan seksual tanpa perlindungan.

2) Mekanisme Kerja

AKDR (IUD) bekerja dengan menimbulkan reaksi radang di endromrtrium, diserta peningkatan produksi prostaglandin dan infiltrasi leukosit. Reaksi ini ditingktkan dengan pengaruh enzim-enzim di endrometrium, metabolism glikogen dan penyerapan estrogen yang menghambat transportasi sperma.

3) Efek Samping

Efek samping pemasangan implant diantaranya seperti haid tidak teratur, bercak atau haid ringan, sakit kepala, pusing, nyeri payudara, haid tidak teratur, mual-mual.

b. KB Implan

- 1) Keuntungan
 - a) Perlindungan jangka panjang sampai 5 tahun
 - b) Bebas dari pengaruh estrogen
 - c) Tidak mengganggu hubungan saat senggama
 - d) Tidak mengganggu produksi ASI.
 - e) Dapat di cabut setiap saat sesuai kebutuhan.

2) Kekurangan

- a) Implant harus di pasang dan dilepas oleh petugas kesehatan yang terlatih.
- b) Sering mengubah pola haid

c. Metode Amenore Laktasi (MAL)

Metode Amenore Laktasi (MAL) adalah kontrasepsi yang mengandalkan pemberian ASI secara eksklusif, artinya ASI hanya diberikan kepada bayinya tanpa makanan atau minuman tambahan hingga usia 6 bulan.

Cara kerja penundaan atau penekanan ovulasi

1) Keuntungan kontrasepsi

- a) Efektifitas tinggi (tingkat keberhasilan 98% pada enam bulan pasca persalinan)
- b) Tidak mengganggu saat berhubungan seksual.
- c) Segera efektif bila digunakan secara benar.
- d) Tidak ada efek samping secara sistemik
- e) Tidak perlu pangawasan medis
- f) Tidak perlu alat atau obat dan biaya yang murah.

2) Keuntungan non kontrasepsi

- a) Untuk bayi
- b) Mendapatkan kekebalan pasif
- c) Merupakan asupan gizi terbaik untuk ibu
 - (a) Dapat mengurangi perdarahan pasca persalinan
 - (b) Dapat mengurangi resiko anemia

(c) Dapat meningkatkan kasih saying antara ibu dan bayi.

3) Kelemahan metode MAL

- a) Perlu persiapan dan perawatan sejak awal kehamilan agar segera menyusui dalam 30 menit pascapersalinan.
- b) Sulit dilakukan karena kondisi social.
- c) Efektifitas tinggi hingga hanya sampai kembalinya haid atau sampai dengan 6 bulan.
- d) Tidak melindungi terhadap IMS termasuk HIV/AIDS dan Virus Hepatitis B.
- 4) Ibu yang dapat menggunakan MAL
 - a) Ibu menyusui secara penuh (full breast feeding),dan lebih efektif bila pemberian ≥8x sehari.
 - b) Ibu yang belum haid sejak pascapersalinan.
 - c) Umur bayi kurang dari 6 bulan.
 - d) Harus di anjurkan dengan pemakaian metode kontrasepsi lainnya bila ibu sudah mendapat menstruasi.
- 5) Ibu yang seharusnya tidak memakai MAL
 - a) Sudah mendapatkan haid setelah melahirkan
 - b) Tidak menyusui bayinya secara eksklusif
 - c) Usia bayi sudah lebih dari 6 bulan
 - d) Bekerja dan terpisah dari bayinya lebih dari 6 jam serta tidak memberikan ASI perah.
- d. Kontrasepsi Mantap yang terdiri dari :

Tubektomi atau Medis Operatif Wanita (MOW)

1) Mekanisme

Menutup tuba falopii (mengikat dan memotong atau memasang cincin), sehingga sperma tidak dapat bertemu dengan ovum

- a) Efektivitas
 - Pada umumnya, risiko kehamilan kurang dari 1 di antara 100 dalam 1 tahun
- Keuntungan khusus bagi kesehatan
 Mengurangi risiko penyakit radang panggul. Dapat mengurangi risiko kanker endometrium

- c) Risiko bagi kesehatan
- d) Komplikasi bedah dan anestesi
- e) Efek samping tidak ada
- e. Vasektomi atau Medis Operatif Pria (MOP)
 - 1) Mekanisme

Menghentikan kapasitas reproduksi pria dengan jalan melakukan oklusi vasa deferens sehingga alur transportasi sperma terhambat dan proses fertilisasi tidak terjadi

2) Efektivitas

Bila pria dapat memeriksakan semennya segera setelah vasektomi, risiko kehamilan kurang dari 1 di antara 100 dalam 1 tahun

3) Keuntungan khusus bagi kesehatan

Tidak ada

4) Risiko bagi kesehatan

Nyeri testis atau skrotum (jarang), infeksi di lokasi operasi (sangat jarang), dan hematoma (jarang). Vasektomi tidak mempegaruhi hasrat seksual, fungsi seksual pria, ataupun maskulinitasnya

5) Efek samping

Tidak ada

f. Tubektomi (Kontrasepsi Mantap)

Adalah setiap tindakan pada kedua saluran telur wanita yang mengakibatkan orang tersebut tidak akan mendapat keturunan lagi.

- 1) Manfaat
 - a) Tidak mempengaruhi proses menyusui
 - b) Pembedahan sederhana dapat dilakukan dengan anastesi local.
 - c) Tidak ada perubahan dengan fungsi seksual
 - d) Keterbatasan
 - (1) Rasa sakit atau ketidaknyamanan dalam jangka pendek setelah tindakan
 - (2) Tidak melindungi diri dari IMS dan HIV/ AIDS

H. Pemilihan KB yang Tepat untuk Ibu hamil dengan jarak terlalu dekat

Menganjurkan ibu untuk menggunakan KB jangka panjang atau kontrasepsi mantap (kontap) untuk menghentikan kehamilan.

I. MEDIA

- 4. Alat peraga
- 5.Leaflat
- 6. Flip chart

K RENCANA EVALUASI

1.Struktur

e. Persiapan Media

Media yang akan digunakan dalam penyuluhan semuanya lengkap dan siap digunakan. Media yang akan digunakan adalah slide.

f. Persiapan Alat

Alat yang digunakan dalam penyuluhan sudah siap dipakai. Alat yang dipakai yaitu laptop, alat peraga, *flip chart* dan leaflet.

g. Persiapan Materi

Materi yang akan diberikan dalam penyuluhan sudah disiapkan dalam bentuk makalah dan akan disajikan dalam bentuk *flip chart*untuk mempermudah penyampaian.

h. Undangan atau Peserta

Dalam penyuluhan ini yang diundang yakni pasangan suami istri.

2. Proses Penyuluhan

- f. Klien aktif mendengarkan materi yang disampaikan.
- g. Di dalam proses penyuluhan diharapkan terjadi interaksi antara penyuluh dan klien.
- h. Klien dapat mengajukan pertanyaan mengenai materi yang diberikan.

5. Hasil penyuluhan

- c. Jangka Pendek
 - 5. Klien dapat menjelaskan pengertian KB dengan benar
 - 6. Klien dapat menyebutkan jenis KB dengan benar
 - 7. Klien dapat menyebutkan keuntungan dan kerugian KB dengan benar
 - 8. Klien dapat menjelaskan efek samping KB dengan tepat
 - 9. Klien dapat menentukan Alat kontrasepsi yang akan dipakai
- d. Jangka Panjang

Meningkatkan pengetahuan sasaran mengenai pentingnya menggunakan serta memilih alat kontrasepsi yang sesuai dengan kondisi klien

Lampiran: SPO KB Pasca Persalinan



POLITEKNIK KESEHATAN RS dr. SOEPRAOEN PROGRAM STUDI KEBIDANAN

SPO KONSELING KB

Pengertian	Konseling adalah suatu proses pemberian informasi objektif dan lengkap,
	dilakukan secara sistematik dengan panduan komunikasi interpersonal, tehnik
	bimbingan dan penguasaan pengetahuan klinik yang bertujuan untuk
	membantu seseorang mengenali kondisinya saat ini, masalah yang sedang
	dihadapinya dan menentukan jalan keluar atau upaya mengatasi masalah
	tersebut. (Saifuddin, Abdul bayi: 2002).
	Proses konseling yang benar, obyektif dan lengkap akan meningkatkan
	kepuasan, kelangsungan dan keberhasilan penggunaan berbagai metode
	kontrasepsi. (Darney et al 1990).
Tujuan	1. Memberikan informasi yang tepat dan objektif sehingga klien merasa
	puas
	2. Mengidentifikasi dan menampung perasaan keraguan/ kekhawatiran
	tentang metode kontrasepsi
	3. Membantu klien memilih metode kontrasepsi yang terbaik bagi dirinya
	sehingga aman dan sesuai dengan keinginan pasien
	4. Membantu klien agar menggunakan cara kontrasepsi yang mereka pilih
	secara aman dan efektif
	5. Memberi informasi tentang cara mendapatkan bantuan dan tempat

		pelayanan keluarga berencana
Manfaat		Konseling membuat klien merasa bebas untuk memilih dan membuat
Manraat		
		keputusan. Dia akan merasa telah memilih metode kontrasepsi
		berdasarkan kemauannya sendiri yang sesuai dengan kondisi
		kesehatannya dan tidak merasa dipaksa untuk menerima suatu metode
		kontrasepsi yang bukan pilihannya
	2.	Mengetahui dengan benar apa yang diharapkan/tujuan dari pemakaian
]	kontrasepsi. Klien memahami semua manfaat yang akan diperoleh dan
		siap untuk mengantisipasi berbagai efek samping yang mungkin akan
	1	terjadi.
	3.	Mengetahui siapa yang setiap saat dapat dimintai bantuan yang
	•	diperlukan seperti halnya mendapat nasihat, saran dan petunjuk untuk
	1	mengatasi keluhan/ <mark>mas</mark> ala <mark>h yang diha</mark> dapi
	4.	Klien mengetahui bahwa penggunaan dan penghentian kontasepsi dapat
		dilakukan kapan saja selama hal itu memang diinginkan klien dan
	1	pengaturannya diatur bers <mark>ama</mark> petugas.
Prosedur	i	Uraian
	I.	Pesan <mark>-pesan po</mark> kok p <mark>engguna</mark> an ABPK dalam Konseling
	1. 💯	Konse <mark>ling perlu dilengkapi d</mark> engan Alat Bantu Pengambilan Keputusan
	=	berKB (ABPK)
	2.	Konseling yang berpusat pada klien, merupakan kunci tersedianya
		pelayanan KB yang berkualitas
	3.	Konseling yang baik akan meningkatkan kualitas dan memuaskan
		provider, klien dan masyarakat
	4.	Klien yang puas akan memiliki sikap dan peilaku positif dalam
		menghadapi masalah-masalah KB dan menjaga kesehatan reproduksi dan
	1	berpotensi mempromosikan KB diantara keluarga, teman dan anggota
		masyarakat
	5.	Konseling yang baik dapat dilakukan dengan penguasaan materi dan
		kemampuan melakukan keterampilan yang spesifik
		Memberi kesempatan klien untuk berbicara merupakan unsur pokok suatu
		konseling yang baik
	1	

- 7. Menciptakan suasana hubungan yang baik dengan klien dan menjadi pendengar yang aktif adalah daar terlaksananya konseling yang baik
- 8. Komunikasi non verbal sama pentingnya dengan komunikasi verbal

II. 4 (empat) K Proses Pengambilan Keputusan

- 1. KONDISI masalah yang dihadapi
- 2. Daftar KEMUNGKINAN pilihan atau alternatif keputusan
- 3. Timbang KONSEKUENSI dari setiap pilihan yang ada
- 4. Buat KEPUTUSAN dan tinjau kembali apakah keputusan itu sudah merupakan pilihan terbaik

III. Medical eligibility WHO (Kriteria Medik WHO)

Kriteria 1 : Tidak ada batasan penggunaan kontrasepsi

Kriteria 2: Manfaat penggunaan lebih besar dari resiko

Kriteria 3: Resiko lebih besar dari manfaat

Kriteria 4 : Tidak ada manfaat kecuali resiko

IV. Prinsip Konseling dalam penggunaan ABPK

- 1. Klien yang membuat keputusan
- 2. Provider membantu klien menimbang dan membuat keputusan yang paling tepat bagi klien
- 3. Sejauh memungkinkan keinginan klien dihargai/ dihormati
- 4. Provider menanggapi pernyataan, pertanyaan ataupun kebutuhan klien
- 5. Provider harus mendengar apa yang dikatakan klien untuk mengetahui apa yang harus ia lakukan selanjutnya

V. Konseling yang baik akan membantu klien:

- 1. Memilih metode yang membuat mereka nyaman dan senang
- 2. Mengetahui tentang efek samping
- Mengetahui dengan baik tentang bagaimana penggunaan metode yang dipilihnya
- 4. Mengetahui kapan harus dating kembali
- 5. Mendapat bantuan dan dukungan dalam ber KB
- 6. Mengetahui bagaimana jika menghadapi masalah dalam penggunaan sebuah metode KB
- 7. Mengetahui bahwa mereka bias ganti metode jika menginginkan

Unit Terkait	Ruang bersalin, Ruang nifas, Poliklinik KB.

Sumber: Buku Acuan Midwifery Update (2016)



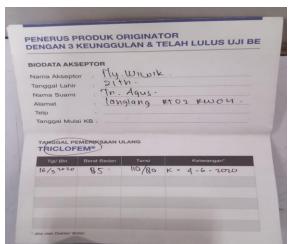
Lampiran: Dokumentasi Pelaksanaan Asuhan Kebidanan Komprehensif
POLITEKNIK KESEHATAN RS dr. SOEPRAOEN





Gambar : Pemeriksaan ANC pada Ny "W" Gambar: Pemeriksaan BBL





Gambar: Bayi Ny.W" Gambar: Kartu KB Ny" W"







Curriculum Vittae

POLITEKNIK KESEHATAN RS dr. SOEPRAOEN
PROGRAM STUDI KEBIDANAN

CURRICULUM VITTAE



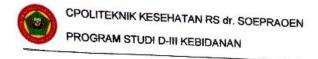
Yasinta Afrida Dindi Malaisya, 10 September 1999

Riwayat Pendidikan

SD Katolik Wolotopo 2 Lulus Tahun 2011

SMP Negeri 1 Ndona Lulus Tahun 2014

SMK Katolik Muktyaca Ende Lulus Tahun 2017



LEMBAR KONSULTASI

NAMA

: YASINTA AFRIDA DINDI

NIM

: 192085.P

JUDUL LTA

: LAPORAN STUDI KASUS PADA Ny. "W" KEHAMILAN TIMESTER III DENGAN OEDEM PADA TUNGKAI SAMPAI DENGAN PEMILIHAN ALAT KONTASEPSI DI PMB YULIDA TIANI SST.Keb SINGOSARI MALANG

PEMBIMBING I

: ANIK PURWATI, S.ST., M.M., M.Kes

PEMBIMBING II

: TUT RAYANI.A.W.,SST.,M.Keb

NO	TANGGALIJAM	REKOMENDASI	TANDA TANGAN
1.	27/82020	Remi	Mig
٤	03/09/20	Acc	Mit
\	70 Pp -	TAKSA SUJATI UTAMA	
		PRAOEN KESOAN	
	7		







YAYASAN WAHANA BHAKTI KARYA HUSADA POLITEKNIK KESEHATAN RS DR. SOEPRAOEN PROGRAM STUDI KEBIDANAN



Jalan Sudanco Supriadi nomor 22 Malang 65147 Telp.(0341)351275 Fax.(0341)351310 Website:www.poitekkes-soepraoen.ac.id Email: informasi@poitekkes-soepraoen.ac.id

LEMBAR REVISI LAPORAN STUDI KASUS PRODI KEBIDANAN POLITEKNIK KESEHATAN RS dr. SOEPRAOEN TAHUN AKADEMIK 2019/2020

NAMA MAHASISWA

: YASINTA AFRIDA DINDI

NII

: 192085.P

JUDUL

: ASUHAN KEBIDANAN KOMPREHESIF PADA NY. "W" KEHAMILAN TRIMESTER III DENGAN ODEM PADA TUNGKAI SAMPAI DENGAN PENGGUNANAAN KONTRASEPSI DI PMB YULIDA TIANI, SST SINGOSARI,

MALANG

BATAS AKHIR REVISI

PENGUJI

: Anik Purwati, S.ST., M.M., M.Kes

NO	PERIHAL	KOREKSI			PERBAIKAN	TTD
	07/09/20	Koretsi	BAD	<u>""</u>		AM
	09/09/20	Acc				Cuy
	AM					
				1		
10						
1	de la companya de la			Mala	ng, 07-05-2020	7 7 7

Penguji

Anik Purwati, S.ST.,M.M.,M.kes

NIP: